

**Analisis Faktor-Faktor Indeks Pembangunan Gender di Provinsi-Provinsi Pulau
Sumatra Tahun 2011-2021**

¹Hosiana Febby Yolanda Putri Br Hutasoit, ²Noni Rozaini

¹Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, hosianahts@gmail.com

²Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, nonirozaini@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of life expectancy, per capita expenditure and average length of schooling on the Gender Development Index in the provinces of Sumatra island in 2011-2021. The Data used in this study is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics. This study uses panel data with cross-section data from a number of provinces in Java. Analysis of the data used is the KLA sik assumption test (multicollinearity test, heteroscedasticity test), and statistical tests (coefficient of determination test (R²), t test and F test) using the E-Views 9 application as an analytical tool. The results obtained that life expectancy has a negative effect and influence on the Gender Development Index, per capita expenditure has no effect and is not significant on the Gender Development Index, and the average length of school has a positive and significant effect on the Gender Development Index.

Keywords: Development, Gender.

Pendahuluan

Ketimpangan gender adalah suatu kondisi dimana terdapat ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Ketidaksetaraan ini disebabkan satu gender lebih diprioritaskan daripada yang lain. Ketimpangan gender adalah masalah yang masih relevan baik di negara maju maupun negara berkembang di dunia. Dalam dimensi ketidaksetaraan gender di ekonomi, perempuan masih berpenghasilan lebih rendah dari laki-laki di sektor pekerjaan formal dan lebih kecil memiliki kemungkinan untuk berpartisipasi dalam sektor pekerjaan formal.

Fakta ini menunjukkan ketimpangan pasar tenaga kerja di mana kondisi bagi perempuan untuk memperoleh upah yang setara dengan laki-laki berpotensi lebih sulit. Saat ini, diskriminasi langsung jauh lebih sedikit—di mana perempuan dibayar lebih sedikit untuk jenis pekerjaan yang sama—terutama di negara demokrasi industri dengan undang-undang antidiskriminasi yang berlaku. Terlepas dari undang-undang yang disahkan untuk mendukung gagasan upah yang sama untuk usaha yang sama, prinsip ini dapat dilanggar oleh diskriminasi tidak langsung yang lebih halus. Ketika sebuah bisnis menawarkan bonus atau promosi kepada karyawan yang bekerja lembur tetapi tidak memperlakukan ibu dari anak kecil yang tidak dapat bekerja lembur sebaik karyawan lainnya, ini dikenal sebagai diskriminasi tidak langsung. Gagal memberikan pekerjaan kondisi yang menguntungkan bagi semua kelompok karyawan memberi keuntungan bagi kelompok tertentu atas yang lain, biasanya atas kelompok minoritas. Menurut Dollar dan Gatti (1999), ketimpangan gender bisa diukur melalui kesenjangan dalam pendidikan akhir, kesehatan dan kegiatan ekonomi diantara laki-laki dan perempuan. Indeks Pembangunan Gender menjadi indikator untuk mengukur kesetaraan gender. Indeks Pembangunan Gender mengungkapkan ketidaksetaraan yang terjadi pada pencapaian laki-laki dan perempuan (UNDP, 2005).

Indeks Pembangunan Gender merupakan indeks yang terdiri dari tiga indikator yaitu kualitas pendidikan yang diukur dari harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, indikator ekonomi yang diukur dari pengeluaran per kapita serta kesehatan yang diukur dari angka harapan hidup. Diantara ketiga indikator tersebut, kualitas kesehatan dianggap paling penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan. Hal ini karena kualitas kesehatan menjadi penanda penting bagi tingkat kesejahteraan dan produktivitas masyarakat.

Rata-Rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai ukuran waktu yang dihabiskan penduduk Indonesia dalam menempuh pendidikan formal. Saat ini, RLS di Indonesia mencapai angka 8,54 dan telah mengalami peningkatan dalam dekade terakhir.

Pengeluaran rata-rata per kapita adalah jumlah biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan untuk konsumsi oleh seluruh anggota rumah tangga dalam satu bulan, yang diperoleh dari pembelian, pemberian, atau produksi sendiri, kemudian dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut. Beberapa faktor dapat menyebabkan pengeluaran per kapita warga di suatu daerah lebih tinggi daripada di daerah lainnya, seperti adanya wilayah perkotaan yang memiliki banyak wilayah elit.

Angka harapan hidup adalah perkiraan rata-rata usia yang dapat dicapai oleh suatu populasi pada saat kelahiran atau pada titik waktu tertentu, berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi kesehatan, lingkungan, dan gaya hidup. Angka harapan hidup dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah atau negara. Semakin tinggi angka harapan hidup suatu populasi, semakin tinggi juga tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Landasan Teori

Gender

Istilah "Gender" berasal dari bahasa Inggris yang merujuk pada "jenis kelamin". Menurut World Health Organisation, gender mencakup karakteristik sosial dari perempuan, laki-laki, anak perempuan, dan anak laki-laki. Ini termasuk norma, perilaku, dan peran yang terkait dengan menjadi perempuan atau laki-laki serta hubungan antara keduanya. WHO menjelaskan bahwa perbedaan antara jenis kelamin dan gender terletak pada karakteristik biologis dan fisiologis laki-laki dan perempuan pada jenis kelamin, sementara karakteristik perempuan dan laki-laki yang dibangun secara sosial termasuk dalam gender. Gender adalah kelompok atribut dan perilaku yang berbeda antara laki-laki dan perempuan secara kultural. Ada lima elemen penting dalam konsep gender yaitu relasional, hierarkis, historis, kontekstual, dan kelembagaan. Kebanyakan orang dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan, tetapi mereka diajari norma dan perilaku yang sesuai dengan jenis kelamin mereka dalam rumah tangga, komunitas, dan tempat kerja. Individu atau kelompok yang tidak sesuai dengan norma gender yang telah ditetapkan sering mengalami stigma, diskriminasi, atau pengucilan sosial yang berdampak buruk pada kesehatan. Dengan demikian, gender dapat diartikan sebagai jenis kelamin sosial, sedangkan jenis kelamin biologis adalah seks.

Indeks Pembangunan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah sebuah ukuran statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kesenjangan gender dalam kesejahteraan manusia di

seluruh negara di dunia. IPG membantu dalam menilai kesetaraan gender dalam tiga dimensi utama yaitu kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) memperkenalkan IPG pada tahun 1995 dalam Laporan Pembangunan Manusia (Human Development Report). IPG digunakan untuk membandingkan perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam hal harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Untuk menghitung IPG, tiga indikator utama yaitu harapan hidup, tingkat melek huruf, dan pendapatan digunakan dan setiap negara diberi skor berdasarkan nilai-nilai ini. Skala skor IPG berkisar dari 0 hingga 1, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kesetaraan gender yang lebih baik. IPG juga bertujuan untuk mempromosikan kesetaraan gender dan memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam memerangi ketidakadilan gender. Selain itu, IPG juga dapat digunakan untuk memantau kemajuan negara dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama SDG nomor 5 yang menekankan pentingnya kesetaraan gender.

Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup adalah sebuah konsep yang dipakai untuk menghitung berapa lama seseorang diharapkan hidup berdasarkan beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, kesehatan, dan gaya hidup. Indikator ini menunjukkan angka rata-rata masa hidup individu dalam suatu populasi pada waktu tertentu. Untuk menghitung angka harapan hidup, digunakan data statistik terkait kematian dan kelahiran dalam populasi, dan biasanya menggunakan tabel mortalitas yang menunjukkan kemungkinan kematian pada setiap usia dalam suatu populasi. Faktor-faktor seperti lingkungan, gizi, akses terhadap perawatan medis, tingkat kehidupan sosial, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan gaya hidup dapat memengaruhi angka harapan hidup seseorang. Angka harapan hidup menjadi indikator penting dalam mengukur kesehatan dan kualitas hidup populasi dan digunakan dalam perencanaan pembangunan, terutama di bidang kesehatan, dan dalam perhitungan kebijakan sosial dan ekonomi. Untuk menghitung angka harapan hidup, perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, dan faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan.

Pengeluaran Per Kapita

Pengeluaran per kapita merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan jumlah pengeluaran rata-rata yang dikeluarkan oleh tiap individu di suatu negara atau wilayah dalam periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Konsep ini memiliki peranan penting dalam ilmu ekonomi karena dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan dan standar hidup masyarakat di suatu daerah.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji perihal faktor fundamental Indeks Pembangunan Gender yaitu Angka Harapan Hidup, Pengeluaran Per Kapita, dan Rata-Rata Lama Sekolah. Penelitian ini memakai pendekatan analisis kuantitatif untuk mengukur pengaruh antar variabel. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data. Analisis data dalam metode ini bersifat kuantitatif atau menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan dilakukan pada variabel Indeks Pembangunan Gender, Angka Harapan Hidup,

Pengeluaran Per Kapita, dan Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi-Provinsi Pulau Sumatra Tahun 2011 - 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif, menggunakan penerangan sebagai berikut (Kuncoro, 2009:23):

1. Data kualitatif, merupakan data yang tidak berbentuk angka seperti ilustrasi umum perkembangan Indeks Pembangunan Gender, Angka Harapan Hidup, Pengeluaran Per Kapita, dan Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi-Provinsi Pulau Sumatra.
2. Data kuantitatif, merupakan data yang berbentuk angka perkembangan Indeks Pembangunan Gender, Angka Harapan Hidup, Pengeluaran Per Kapita, dan Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi-Provinsi Pulau Sumatra selama 10 tahun terakhir (2011-2021) asal data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh forum pengumpul data, serta dipublikasi di masyarakat pengguna data. Data pada penelitian ini diperoleh berasal hasil publikasi BPS.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Studi Kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan menggunakan cara mengumpulkan literatur yang ada hubungannya menggunakan pokok permasalahan dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan dilema.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari data yang sudah dipublikasikan Indeks Pembangunan Gender, Angka Harapan Hidup, Pengeluaran Per Kapita, dan Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi-Provinsi Pulau Sumatra selama 10 tahun terakhir.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah regresi data panel dengan uji asumsi klasik mencakup uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas serta uji t, uji f dan uji determinasi (R²).

Hasil dan Pembahasan

Uji Kesesuaian Model

Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi data gabungan atau data panel. Ada beberapa cara untuk mengolah data panel ini yaitu pendekatan Common Effect Model (CEM), Pendekatan Fixed Effect Model (FEM), dan Pendekatan Random Effect Model (REM).

Chow Test Chow test adalah pengujian untuk menentukan model apakah Common Effect (CE) ataukah Fixed Effect (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	5.302751	(10,96)	0.0000

Pada baris “Cross-section Chi-square” kolom Prob. chi-square menunjukkan nilai 0,0000. Yaitu jika nilai Prob. Cross-section Chi-square < 0,05 maka akan memilih fixed effect dari pada common effect. Dan sebaliknya jika nilainya > 0,05 maka akan memilih common effect daripada fixed effect.

Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	37.185853	3	0.0000

Nilai tersebut adalah nilai p value dari uji hausman test, dimana dalam tutorial ini nilainya sebesar 0,0000. Nilai P Value 0,000 kurang dari 0,05 berarti metode terbaik yang harus digunakan adalah fixed effect dari pada random effect. Maka, pendekatan yang tepat untuk data panel ini adalah fixed effect.

Regresi Data Panel

Tabel 3. Regresi data Panel

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel EGLS (Period weights)
 Date: 05/03/23 Time: 00:11
 Sample: 2011 2021
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 110
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.018957	0.001943	-9.754532	0.0000
X2	1.43E-09	9.82E-10	1.460004	0.1476
X3	0.005954	0.002478	2.402662	0.0182
C	5.757260	0.141296	40.74603	0.0000

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program Eviews 9 maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5.757260 - 0.018957 X1 + 1.43E-09 X2 + 0.005954 X3 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Gender

X1 = Angka Harapan Hidup

X2 = Pengeluaran Per Kapita

X3 = Rata-Rata Lama Sekolah

Nilai koefisien $a = 5.757260$, yang artinya apabila x_1 , x_2 dan x_3 , nilainya sama dengan 0 atau dalam kata lain tidak ada perubahan maka variabel y atau IPG meningkat sebesar 5.757260 dalam bentuk persen.

$Bx_1 = -0.018957$, yang artinya apabila terjadi kenaikan variabel x_1 atau AHH sebesar 1% maka variabel y atau IPG akan mengalami penurunan sebesar 0.102467 dalam bentuk persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan atau *ceteris paribus*.

$Bx_2 = 1.43$, yang artinya apabila terjadi kenaikan variabel x_2 atau Pengeluaran Perkapita sebesar 1% maka variabel y atau IPG akan mengalami peningkatan sebesar 1.43 dalam bentuk persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan atau *ceteris paribus*.

$Bx_3 = 0.005954$, yang artinya apabila terjadi kenaikan variabel x_3 atau Rata-Rata Lama Sekolah sebesar 1% maka variabel y atau IPG akan mengalami peningkatan sebesar 0.005954 dalam bentuk persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan atau *ceteris paribus*.

Uji Statistik

Uji R Square

Uji kelayakan model atau uji R^2 adalah ini untuk melihat kemampuan variabel independen pada mengungkapkan variabel dependen. Dengan nilai R-Square Indeks Pembangunan Gender sebesar 63,14 % dipengaruhi oleh variabel independent yaitu Angka Harapan Hidup, Pengeluaran Per Kapita, dan Rata – Rata Lama Sekolah sedangkan sisanya yang sebesar 36.86% yang dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji-F)

Nilai F-statistik yang diperoleh adalah 12.77 dengan p-value = 0.00 (lebih kecil dari 5%). Sehingga dapat kita simpulkan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik)

Variab le	t- Statistic	t-tabel	Prob.	Keteranga n
X1	- 9.754532	1.65895	0.000	Tidak Signifikan
X2	1.460004	1.65895	0.1476	Tidak Signifikan
X3	2.402662	1.65895	0.0182	Signifikan

Berdasarkan Tabel di atas maka tabel uji pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel Angka Harapan Hidup

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan sebelumnya maka diketahui variabel Angka Harapan Hidup memiliki nilai t-statistik sebesar -9.754532 sedangkan nilai t-tabel adalah 1.65895. Hal ini berarti t-statistik > nilai t – tabel dan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai Angka Harapan Hidup memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender.

Variabel Pengeluaran Per Kapita

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan sebelumnya maka diketahui variabel variabel Rata – Rata Lama Sekolah memiliki nilai t-statistik sebesar 1.460004 sedangkan nilai t-tabel adalah 1.65895. Hal ini berarti t-satistik < nilai t – tabel dan tingkat signifikan 0.1476 >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Per Kapita tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender.

Variabel Rata – Rata Lama Sekolah

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan sebelumnya maka diketahui variabel variabel Rata – Rata Lama Sekolah memiliki nilai t-statistik sebesar 2.402662 sedangkan nilai t-tabel adalah 1.65895. Hal ini berarti t-satistik > nilai t – tabel dan tingkat signifikan 0.0182 >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk menentukan apakah ada masalah dengan penelitian ini. (Setiyawati et al., 2017). Menurut (Setiyawati et al., 2017) Pada penelitian data panel tidak semua asumsi klasik digunakan dalam metode OLS, hanya digunakan uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	LOG(Y)	X1	X2	X3
LOG(Y)	1	-0.4547445909109	0.1372560076494314	0.4486332572434731
X1	-0.4547445909109	1	0.2314697625858065	0.04898795538432883
X2	0.1372560076494	0.2314697625858	1	0.4074819790832003
X3	0.4486332572434	-0.04898795538432	0.4074819790832003	1

Dari output data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independent karena tidak ada satupun variabel yang memiliki korelasi > 0.8 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.154939	0.129582	-1.195683	0.2345
X2	-6.21E-08	7.76E-08	-0.799641	0.4257
X3	0.202040	0.173883	1.161927	0.2479
C	5.036509	9.130924	0.551588	0.5824

Dari output dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari variabel independen lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Angka Harapan Hidup, Pengeluaran Per Kapita, dan Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi-Provinsi Pulau Sumatra Tahun 2011 – 2021 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender. Artinya peningkatan Angka Harapan Hidup akan menurunkan Indeks Pembangunan Gender di masing – masing Provinsi di Pulau Sumatra pada tahun 2011-2021.
2. Variabel Pengeluaran Per Kapita tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender Artinya peningkatan Pengeluaran Per Kapita tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Gender di Provinsi di Pulau Sumatra pada tahun 2011-2021.
3. Variabel Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender. Artinya peningkatan Angka Harapan Hidup akan meningkatkan Indeks Pembangunan Gender di masing – masing Provinsi di Pulau Sumatra pada tahun 2011-2021.

Daftar Pustaka

- Aini, Afrilia Nur. 2021. Analisis Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kota/Kabupaten Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16 (1): 77-91.
- Aprilianti Surhaliza., Yaya Setiadi. 2022. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Gender
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2021. “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan”. Jakarta.
- di Indonesia Tahun 2020. Prosiding: Seminar Nasional Official Statistics 2022. Vol 2022(1). <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1351>.
- Dijkstra, A. G., & Hanmer, L. C. (2000). Measuring socio-economic gender inequality: Toward an alternative to development index. *Feminist Economics*, 6(2), the UNDP gender-related 41-75. <https://doi.org/10.1080/13545700050076106>
- Gujarati, D. (2004). *Applied Econometrics*. Singapore (SG): Mc. Graw-Hill International Editions.
- Lestari, Ita Evi., Sudati Nur Sarfiah., dan Gentur Jalunggono. 2020. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender di Jawa Tengah Tahun 2010-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*; 3(2): 323-332
- Lukiswati, Intan., Anik Djuraidan dan Utami Dyah Syafitri. 2020. Analisis Regresi Data Panel Pada Indeks Pembangunan Gender (IPG) Jawa Tengah Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 4(1): 89 - 96
- Ramadhan, A. F. (2018). Analisis Regresi Data Panel untuk Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Widiastuty, I. L. 2019. Pengaruh Kualitas Hidup Perempuan Terhadap Dinamika Angka Harapan Hidup di Jawa Barat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 105-118: 14(2).